BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang strategi pemasaran yang dilakukan oleh restoran Bancakan yang diterapkan terhadap keputusan pembelian. Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Adapun variable bebas (*independent*) adalah *physical evidence* yang terdiri dari (X.1) *essential evidence* dan (X.2) *pehiperal evidence.* Keputusan pembelian sebagai Y merupakan variable terikat (*dependen*) yang terdiri dari pemilihan produk, pemilihan merek, pemilihan saluran distribusi, jumlah pembelian, waktu pembelian, dan metode pembayaran. Variable yang diteliti yaitu *physical evidence* terhadap keputusan pembelian. Objek penelitian adalah tanggapan responden mengenai *physical evidence* dan keputusan pembelian. Sedangkan unit analisis atau responden dalam penelitian ini adalah konsumen yang datang ke restoran Nasi Bancakan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yang valid (ketepatan). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitiuan ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional (masuk akal),

Hilda Yundika Sudirman, 2013

Pengaruh Physical Evidence Terhdap Keputusan Pembelian Rumah Makan Bancakan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

empiris (dapat diamati oleh indera manusia), dan sistematis (proses penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis). Berdasarkan tujuan penelitian dan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriftif* dan *verivikatif.*

Menurut Sugiyono (2010:35) penelitian *deskriftif* adalah penelitian yang dilakukan yang dilakukan untyuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain". Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai *physical evidence* (*essential evidence and pehiperal evidence*) dan keputusan pembelian di restoran Nasi Bancakan.

Sedangkan jenis penelitian *verifikatif* menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini akan diuji mengenai kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan, dalam hal ini dilakukan survey terhadap konsumen restoran nasi bancakan untuk mengetahui pengaruh *physical evidence* (*essential evidence* dan *pehiperal evidence*) terhadap keputusan pembelian.

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode penlitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 2). Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verivikatif. Mohammad Nazir (2005: 55) mengemukakan bahwa secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini

berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Namun dalam pengertian metode penelitian yang lebih luas, penelitian deskriptif mencankup metode penelitian yang lebih luas di luar metode sejarah dan *eksperimental* dan secara lebih umum sering diberi nama "metode survei".

Sedangkan menurut Sugiama (2008:37) metode deskriptif adalah riset yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan menyimpulkan berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran tentang variabel.

Tujuan metode deskriptif menurut Travers yang dikutip Husein Umar (2002: 29) adalah untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Survei informasi dari sebagian populasi (sampel responden) melalui media kuesioner yang dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik menjadi salah satu cara untuk dapat mendeskripsikan tanggapan pengunjung yang relevan dan *up to date* mengenai objek yang diteliti.

Penelitian deskriptif dapat menghasilkan deskripsi masing-masing variable mengenai tanggapan responden yaitu *physical evidence* dan keputusan pembelian di restoran Bancakan.

Sedangkan jenis penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dilapangan, dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Physical Evidance* terhadap Keputusan Pembelian ke Restoran Nasi Bancakan.

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilakukan dengan cara pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survei explanatory*. Menurut Malhotra (2005: 196), metode survei adalah kuesioner yang terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik.

Metode penelitian yang ditetapkan adalah untuk mempermudah dilaksanakannya langakah-langkah penelitian. Mohammad Nasir (2003: 44) mengemukakan bahwa dengan memilih metode penelitian, maka peneliti akan mendapatkan panduan tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional method*, yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka panjang.

1.2.2 Operasionalisasi Variabel

Keseluruhan skala pengukuran dalam operasionalisasi variabel ini menggunakan pengukuran ordinal, yaitu angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan ukuran ordinal digunakan untuk mengurutkan objek dari yang terendah ke tertinggi atau sebaliknya. Ukuran ini tidak memberikan nilai absolut terhadap objek, tetapi hanya memberikan urutan atau rangking saja. Variable yang akan dikaji dalam penelitian ini mencakup *physical evidence* (X) yang terdiri atas *essential evidence* (X_1) dan *peripheral evidence* (X_2) serta keputusan pembelian (Y) yang terdiri dari pemilihan produk,

pemilihan merek, pemilihan penyalur, jumlah pembelian dan metode pembayaran. Berikut ini merupakan tabel mengenai operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel. 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel/Sub Variabel	Konsep Varabel	Indikator	Ukuran	Skala
Physical Evidence (X)	Sesuatu hal yang secara nyata turut mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli dan menggunakan produk/jasa yang ditwarkan (Lupiyoadi A Hamdani 2011:71)			
Essential Evidence (X_1)	Keputusan-keputusan yang dibuat oleh pemberi jasa mengenai design dan tata letak (*lay out*)dari gedung, ruang dan lain-lain (Lupiyoadi A Hamdani 2011:71) .	*Design*	Tingkat kemenarikan design restoran Bancakan	Ordinal
			Tingkat kenyamanan suasana di restoran Bancakan	Ordinal
			Tingkat keunikan desain ruangan restoran Bancakan	Ordinal
		Tata Letak	Tingkat kerapihan tata letak ruang di restoran Bancakan	Ordinal
			Tingkat kerapihan meja dan kursi di restoran Bancakan	Ordinal
			tingkat kerapihan penyimpana peralatan	Ordinal

Variabel/Sub Variabel	Konsep Varabel	Indikator	Ukuran	Skala
			makan dan minum di restoran Bancakan	
Peripheral Evidence (X_2)	Nilai tambah yang bila berdiri sendiri tidak akan berarti apa-apa. Jadi hanya berfungsi sebagai pelengkap saja, sekalipun demikian peranannya sangat penting dalam proses produk dan jasa (Lupiyoadi A Hamdani 2011:71)	*Signage*	Tingkat kejelasan petunjuk toilet	Ordinal
			Tingkat kejelasan petunjuk mushola	Ordinal
			Tingkat kejelasan petunjuk wastafel	Ordinal
			Tingkat kejelasan petunjuk parkir	Ordinal
		Kartu Nama	Tingkat kejelasan adanya kartu nama di restoran Bancakan	Ordinal
Keputusan Pembelian (Y)	keputusan pembelian merupakan tahap dimana konsumen juga mungkin membentuk niat untuk membeli produk jasa yang paling disukai, dimana keputusan untuk memodifikasi menunda, atau menghindar sangat dipengaruhi oleh resiko yang dirasakan (Kotler and Keller 2009:158)			
Pemilihan Produk	Tahap dimana konsumen dihadapkan pada sikapnya terhadap kebutuhan atau keinginan suatu		Tingkat ketertarikan konsumen terhadap menu makanan yang disediakan.	Ordinal
			Tingkat ketertarikan konsumen terhadap	Ordinal

Variabel/Sub Variabel	Konsep Varabel	Indikator	Ukuran	Skala
	produk (Kotler and Keller 2009:240)		produk yang ditawarkan restoran	
			Tingkat kebutuhan konsumen pada produk yang ditawarkan restoran Bancakan	Ordinal
Pemilihan Merek	Tahap dimana konsumen harus memutuskan merek mana yang akan dibeli. Setiap merek memiliki perbedaan-perbedaan tersendiri. Dalam hal ini perusahaan harus mengetahui bagaimana konsumen memilih sebuah merek (Kotler and Keller 2009:240)		Tingkat kemudahan konsumen dalam mencari informasi tentang restoran Bancakan	Ordinal
			Tingkat ketertarikan konsumen terhadap restoran Bancakan	Ordinal
			Tingkat ketertarikan konsumen terhadap produk yang ditawarkan restoran Bancakan daripada yang ditawarkan restoran lain.	Ordinal
Pilihan penyalur	Pada tahap ini konsumen harus mengambil keputusan tentang penyalur mana yang akan dikunjungi. Setiap konsumen berbeda-beda dalam menentukan penyalur, dapat dikarenakan factor lokasi yang dekat,		Tingkat ketertarikan konsumen untuk mengunjungi restoran Bancakan karena lokasinya yang strategis	Ordinal
			Tingkat ketertarikan konsumen terhadap konsep restoran Bancakan	Ordinal

Variabel/Sub Variabel	Konsep Varabel	Indikator	Ukuran	Skala
	harga murah, dan persediaan barang yang lengkap (Kotler and Keller 2009:240)			
			Tingkat ketertarikan konsumen untuk mengunjungi restoran Bancakan karena harga produk yang ditawarkan murah	Ordinal
			Tingkat ketertarikan konsumen untuk datang ke restoran Bancakan karena kelengkapan produk yang ditawarkan restoran Bancakan	Ordinal
Waktu Pembelian	Tahap dimana konsumen menentukan waktu pembelian, kapan konsumen membutuhkan atau menginginkan merek tersebut (Kotler and Keller 2009:240)		Tingkat keseringan konsumen dalam mengunjungi restoran Bancakan	Ordinal
			Tingkat ketertarikan konsumen untuk mengunjungi restoran Bancakan karena restoran Bancakan buka sesuai jam makan	Ordinal
			Tingkat berkunjung kembali yang dilakukan konsumen ke restoran Bancakan	Ordinal
Jumlah Pembelian	Didasarkan pada seberapa besar kebutuhan atau keinginan konsumen akan merek tersebut (Kotler and Keller 2009:240)		Tingkat ketertarikan konsumen karena restoran Bancakan dapat memenuhi kebutuhan konsumen	ordinal

Variabel/Sub Variabel	Konsep Varabel	Indikator	Ukuran	Skala
			Tingkat keseringan konsumen membeli makanan dan minuman yang disediakan di rumah makan Bancakan	ordinal
Metode Pembayaran	Pada tahap ini konsumen dapat mengambil keputusan tentang produk yang akan dibelinya pada saat itu karena adanya kemudahan fasilitas pembayaran (Kotler and Keller 2009:240)		Tingkat ketertarikan konsumen terhadap restoran Bancakan karena kemudahan dalam melakukan pembayaran	ordinal
			Tingkat ketertarikan konsumen karena di rumah makan Bancakan menggunakan metode pembayaran secara tunai	Ordinal

Sumber : pengolahan data 2012

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data tersebut dapat diperoleh baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder) yang berhubungan dengan objek penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dimana data yang diinginkan dapat diperoleh secara langsung dari objek yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Asep Hermawan (2006: 168) yang dimaksud dengan data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah yang atas tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian *eksploratif*, *deskriptif*, maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan peneliti (Anwar Sanusi 2011: 104).

Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi penelitian, yaitu pengunjung restoran Nasi Bancakan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang mana sumber subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi membantu dan memberikan informasi untuk bahan penelitian. Menurut Asep Hermawan (2006: 168), "Data sekunder adalah struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain". Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai literatur, jurnal ilmiah, literatur artikel, serta dari situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Anwar Sanusi (2011:104) mengemukakan bahwa data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang tersedia di lokasi penelitian disebut dengan data sekunder internal sedangkan data yang tersedia di luar lokasi penelitian disebut data sekunder eksternal

Berikut adalah Tabel 3.2 yang menyajikan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel. 3.2
Jenis dan Sumber Data

No	Jenis Data	Kategori Data		Sumber Data
		Data Primer	Data Sekunder	
1.	Data *Physical evidence*	√		Data penelitian responden
2.	Keputusan pembelian	√		Data penelitian responden
3.	Jumlah pembelian di restoran Bancakan		√	Marketing Restoran nasi bancakan
4.	Profil perusahaan		√	Restoran nasi bancakan
5.	Kajian pustaka		√	Buku-buku, majalah, jurnal dan sebagainya
6.	Jumlah kunjungan wisatawan ke Bandung		√	Disbudpar kota Bandung 2011

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Penelitian yang dilakukan selalu berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan dan menganalisis suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang

penting. Menurut Anwar Sanusi (2011: 87) "Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan". Sedangkan menurut Sugiyono (2008:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi, apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan.

Tabel. 3.3
Jumlah Pembelian di Restoran
Nasi Bancakan

Tahun	Jumlah Pembelian
2009	319.231
2010	366.563
2011	382.000
2012	396.161
Jumlah	1.463.955

Sumber: Marketing Restoran Nasi Bancakan, 2012

Berdasarkan data jumlah pembelian di restoran nasi Bancakan diketahui dalam 3 tahun terakhir jumlah pembelian 1.463.955. Peneliti mengambil populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah pengunjung pada tahun 2012 yaitu sebesar 396.161

3.2.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 116) “Sampel adalahbagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu . apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul-betul refresentatif (mewakili).

Satuan sampling adalah sesuatu yang dijadikan kesatuan yang akan dipilih. Satuan sampling (*sampling unit*) dapat berupa individu yang berdiri sendiri atau kumpulan individu. Nilai yang diperoleh dari perhitungan populasi disebut poarameter, sedangkan nilai yang diperoleh dari perhitungan sampel disebut statistik yang tidak lain merupakan penaksir (*estimator*) dari parameter.

Untuk menentukan ukuran sampel dapat digunakan rumus proporsi *Slovin* (Husein Umar, 2008: 108).

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (0,10).

Dimana dalam penelitian ini populasi adalah konsumen di restoran nasi bancakan, pada tahun 2012 yaitu sebanyak 396.161 orang. Menurut rumus proporsi *Slovin* (Husein Umar, 2008: 108), jumlah sampel minimum pada penelitian ini adalah

$$n = \frac{396.161}{1 + 396.161\ (0{,}10)^{2}}$$

n = 99,97 orang, dibulatkan menjadi 100 orang

Berdasarkan perhitungan diatas, maka selanjutnya sampel minimum yang berjumlah 100 orang pengunjung sebagai sampel dalam penelitian ini, kuesioner akan disebarkan sebanyak 100 orang.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia (Anwar Sanusi 2011:88). Cara pengambilan sampel dari populasi dapat dilakukan dengan memperhatikan unsur peluang atau tidak. Jika dalam proses mengambil sampel memperhatikan unsur peluang, tipe sampling disebut sampling peluang (*probability sampling*) atau cara pengambilan sampel secara acak. Jika dalam proses tidak memperhatikan peluang, tipe sampling disebut sampling nonpeluang (*non-probability sampling*).

Cara pengambilan sampel secara acak terdiri atas *simple random sampling*, *strafied random sampling* dan *cluster random sampling*. Adapun cara pengambilan sampel secara tidak acak antara lain *accidental sampling*,

convenience sampling, purposive sampling, snowball sampling dan *quota sampling* (Anwar Sanusi 2011:88).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* karena populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang makan di rumah makan Nasi Bancakan sehingga populasinya bersifat heterogen. Untuk memperoleh presisi yang tinggi dalam pengambilan sampel sampel variabel yang bersifat heterogen, diupayakan menjadi relatif homogen dengan melakukan stratifikasi terhadap populasi menjadi beberapa sub atau lapisan (Anwar Sanusi 2011:91).

Ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi dalam hal stratifikasi, yaitu :

1. Harus ada kriteria yang jelas yang akan digunakan sebagai dasar untuk menstratifikasi populasi dalam lapisan-lapisan. Yang dapat dijadikan kriteria adalah variable yang akan diteliti atau variable lain yang yang menurut peneliti mempunyai hubungan yang erat dengan variable yang akan diteliti.
2. Harus ada data pendahuluan dari populasi mengenai kriteria yang digunakan untuk menstratifikasi.
3. Harus diketahui secara tepat jumlah elemen dari setiap lapisan dalam populasi itu.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Selalu ada hubungan antara

metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Secara umum, metode pengumpulan data dubagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Metode Pengamatan Langsung

   Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Metode pengamatan langsung memiliki kriteria sebagai berikut:

   a) Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematik.
   b) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.
   c) Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja.
   d) Pengamtan dapat dicek dan dikontrol validitas dan reliabilitasnya.

2. Metode dengan Menggunakan Pertanyaan

   Alat lain untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang sering disebut secara umum dengan nama kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner atau daftar pertanyaan cukup terperinci dan lengkap.

3. Metode Khusus

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah:

a. Studi Lapangan

Penulis menggunakan teknik studi lapangan untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang terjadi, sekaligus untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1) Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau interaksi interaksi melalui komunikasi secara langsung kepada pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2) Kuesioner merupakan daftar pertanyaan mengenai gambaran umum dari pengunjung serta sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam pengujian hipotesis.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Studi literatur yaitu pengumpulan data dengan cara membaca buku dan catatan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Studi dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dan informasi dengan lampiran-lampiran yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3.2.6 Instrumen Penelitian

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan kevalidan suatu instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kehasihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\right\}\left\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right\}}}$$

(Suharsimi Arikunto 2006:170)

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

n = Banyaknya responden

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software* komputer spss 17.0 menunjukkan item-item dalam pertanyaan valid karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yang bernilai 0,306.

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasi biasa, yaitu korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf signifikan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2}}{\sqrt{1-r}}; db = n-2$$

(Suharsimi Arikunto 2006:170)

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan dk = n-2 dan taraf signifikan α = 0,05
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka soal tersebut valid

3. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:172).

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

No.	Item Pertanyaan	t hitung	t tabel	Keterangan
Physical Evidence				
***Pehiperal evidence* (X1)**				
1	Tingkat kemenarikan design restoran Bancakan	0,751	0,306	Valid
2	Tingkat kenyamanan suasana di restoran Bancakan	0,703	0,306	Valid
3	Tingkat keunikan desain ruangan restoran Bancakan	0,733	0,306	Valid
4	Tingkat kerapihan tata letak ruang di restoran Bancakan	0,701	0,306	Valid
5	Tingkat kerapihan meja dan kursi di restoran Bancakan	0,535	0,306	Valid
6	Tingkat kerapihan penyimpana peralatan makan dan minum di restoran Bancakan	0,855	0,306	Valid
***Essential Evidence* (X2)**				
7.	Tingkat kejelasan petunjuk toilet	0,706	0,306	Valid
8.	Tingkat kejelasan petunjuk mushola	0,819	0,306	Valid
9.	Tingkat kejelasan petunjuk wastafel	0,738	0,306	Valid

10.	Tingkat kejelasan petunjuk parkir	0,843	0,306	Valid
11.	Tingkat kejelasan adanya kartu nama di restoran Bancakan	0,667	0,306	Valid
Keputusan Pembelian (Y)				
Pemilihan Produk				
1	Tingkat ketertarikan konsumen terhadap menu makanan yang disediakan.	0,891	0,306	Valid
2	Tingkat ketertarikan konsumen terhadap produk yang ditawarkan restoran	0,730	0,306	Valid
3	Tingkat kebutuhan konsumen pada produk yang ditawarkan restoran Bancakan	0,743	0,306	Valid
Pemilihan Merek				
4	Tingkat kemudahan konsumen dalam mencari informasi tentang restoran Bancakan	0,837	0,306	Valid
5	Tingkat ketertarikan konsumen terhadap restoran Bancakan	0,726	0,306	Valid
6	Tingkat ketertarikan konsumen terhadap produk yang ditawarkan restoran Bancakan daripada yang ditawarkan restoran lain.	0,742	0,306	Valid
Pemilihan Penyalur				
7	Tingkat ketertarikan konsumen untuk mengunjungi restoran Bancakan karena lokasinya yang strategis	0,473	0,306	Valid
8	Tingkat ketertarikan konsumen terhadap konsep restoran Bancakan	0,907	0,306	Valid
9	Tingkat ketertarikan	0,845	0,306	Valid

	konsumen untuk mengunjungi restoran Bancakan karena harga produk yang ditawarkan murah			
10	Tingkat ketertarikan konsumen untuk datang ke restoran Bancakan karena kelengkapan produk yang ditawarkan restoran Bancakan	0,719	0,306	Valid
Waktu Pembelian				
11	Tingkat keseringan konsumen dalam mengunjungi restoran Bancakan	0,805	0,306	Valid
12	Tingkat ketertarikan konsumen untuk mengunjungi restoran Bancakan karena restoran Bancakan buka sesuai jam makan	0,804	0,306	Valid
13	Tingkat berkunjung kembali yang dilakukan konsumen ke restoran Bancakan	0,424	0,306	Valid
Jumlah Pembelian				
14	Tingkat ketertarikan konsumen karena restoran Bancakan dapat memenuhi kebutuhan konsumen	0,759	0,306	Valid
15	Tingkat keseringan konsumen membeli makanan dan minuman yang disediakan di rumah makan Bancakan	0,897	0,306	Valid
Metode Pembayaran				
16	Tingkat ketertarikan konsumen terhadap restoran Bancakan karena	0,852	0,306	Valid

	kemudahan dalam melakukan pembayaran			
17.	Tingkat ketertarikan konsumen karena di rumah makan Bancakan menggunakan metode pembayaran secara tunai	0,756	0,306	Valid

Sumber : Hasil pengolahan Data 2013

Tabel 3.5 menunjukkan hasil pengujian uji validitas, dimana semua item pertanyaan valid karena skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang bernilai 0,306. Dengan demikian, maka prosese selanjutnya adalahmelakukan pengujian reliabilitas.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Fredy Rangkuti (2011:46) reliabilitas adalah tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Reliabilitas memberikan kesesuaian antara hasil-hasil pengukuran atau konsistensi pengukuran. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang nilainya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal yang berisi uraian (Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Koefisien *Cronbach alpha* (Cα) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika koefisien *Cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70.

Pengujian reliabilitas dapat diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^{\,2}}{\sigma_t^{\,2}}\right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Keterangan :

r_{11} = reliablitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma_t^{\,2}$ = varians total

$\sum \sigma_b^{\,2}$ = jumlah varian butir

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^{2\left(\frac{\sum x^2}{N}\right)}}{N}$$ (Suharsimi Arikunto, 2006:184)

Keterangan :

σ = Varians

$\sum X$ = jumlah skor

N = Jumlah Responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. jika koefisien r $_{hitung}$ > r $_{tabel}$ dengan tingkat signifikasi 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
2. jika koefisien r hitung < r tabel dengan tingkat signifikasi 5 % maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen terhadap 30 responden dengan tingkat signifikasi 5% dan derajat kebebasan (dk) n-2 (30-2=28) dengan menggunakan software SPSS 17.0 diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini dikarenakan Cσmasing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan koefisien *Cronbach alpha*. Berikut tabel uji reliabilitas instrumen penelitian pada tabel 3.5

TABEL 3.5

HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS VARIABEL (X) *PHYSICAL EVIDENCE* DAN VARIABEL (Y) KEPUTUSAN PEMBELIAN

No.	Variabel	*Cronbach alpha*	Hasil	Keterangan
1.	*Physical Evidence*	0,70	0,817	Reliabel
2.	Keputusan Pembelian	0,70	0,707	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013

Berdasarkan data di atas, kedua variabel yang digunakan adalah reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel.}$

3.2.7 Rancangan Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *physical evidence* (X) yang terdiri dari *essential evidence* (X.1) dan *pehiperal evidence* (X.2), dan variabel terikat (Y) adalah keputusan pembelian, sehingga

penelitian ini akan diteliti pengaruh *Physical evidence* (X) dalam keputusan pembelian (Y). Adapun kegiatan analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menyusun Data

   Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi Data

   Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

   a. Memberi skor pada setiap item
   b. Menjumlahkan skor pada setiap item
   c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

3. Menganalisis Data

   Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan.

4. Pengujian

   Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Linier Berganda karena penelitian ini menganalisis lebih dari dua variabel, yaitu *physical evidence* (X) yang terdiri dari *essential evidence* (X.1) dan *pehiperal evidence* (X.2) sebagai variabel bebas, dan keputusan pembelian sebagai variabel terikat (Y).

3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interprestasi yang tepat. Pada desain studi deskriptif ini, termasuk desain untuk studi *formulatif* dan *eksploratif* yang berkehendak hanya untuk mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya. Dalam studi deskriptif juga termasuk:

1) Studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu.
2) Studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bais dan memaksimalkan reliabilitas.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang disusun oleh peneliti dengan berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian, yaitu kuesioner untuk mengungkapkan pengaruh *physical evidence* terhadap keputusan pembelian di restoran Nasi Bancakan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi. Ada kalanya peneliti ingin melihat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Derajat atau tingkat hubungan antara dua variabel diukur dengan indeks korelasi, yang disebut koefisien korelasi. Derajat hubungan yang terjadi dinamakan korelasi. Menurut Mohammad Nazir (2005:450) Jika nilai-nilai suatu variabel menarik sedangkan nilai-nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif. Sebaliknya, jika nilai-nilai suatu variabel menaik dam diikuti pula dengan menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.

Analisis deskripsi digunakan untuk meneliti variabel-variabel penelitian, antara lain:

1. Analisis deskriptif mengenai *physical evidence* yang terdiri dari *essential evidence* dan *pehiperal evidence*
2. Analisis deskriptif mengenai keputusan pembelaian di restoran nasi bancakan.

Menurut Husein Umar (2000: 31) kategori hasil perhitungan digunakan kriteria penafsiran seperti pada tabel 3.7

Tabel 3.6

Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan

No.	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1.	0%	Tidak seorangpun
2.	1% - 25%	Sebagian kecil
3.	26% - 49%	Hampir setengahnya
4.	50%	Setengahnya
5.	51% - 75%	Sebagian besar
6.	76% - 99%	Hampir seluruhnya
7.	100%	Seluruhnya

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda karena penelitian ini menganalisis lebih dari dua variabel, yaitu *physical evidence* (X) yang terdiri dari *essential evidence* (X.1) dan *pehiperal evidence* (X.2) sebagai variabel bebas, dan keputusan pembelian

sebagai variabel terikat (Y). Adapun langkah-langkah untuk analisis verifikatif, yaitu sebagai berikut

3.2.7.1.2 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mempengaruhi fungsional atau kausal antara *physical evidence* yang terdiri dari sub variabel *essential evidence* dan *pehiperal evidence* terhadap keputusan pembelian di rumah makan Bancakan.

1. Methode Of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini mengguanakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya. Oleh karena itu, semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala in terval menjadi *Methode Of Successive Interval* (Harun Al-Rasyid 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghitung frekuensi (f) pada pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan pilihan jawaban.
5. Menentukan niali interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{DencituatLowerLimit}) - (\text{DencituatUpperLimit})}{(\text{AreaBelowUpperLimit}) - (\text{AreaLowerbelowLimit})}$$

Data penelitian ini telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel *independen* dan variabel *dependen*serta akan dilakukan persamaan yang berlaku antara pasangan-pasangan tersebut.

2. Teknik Analisis Korelasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal karena variabelnya saling mempengaruhi.hasil analisis regresi berganda adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel independen beserta dimensi turunan. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi variabel dengan suatu persamaan. Selanjutnya dalam regresi berganda, selain mengukur pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih, beserta dimensi dari variabel X, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dimensi independen dengan variabel dependen.

Peneliti dapat memberi interprestasi terhadap kuatnya suatu hubungan dengan melihat besarnya koefisien korelasi. Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan intrerpretasi terhadap koefisien korelasi

Tabel 3.7

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2008:250)

3. Metode Regresi Linier berganda

Analisis permasalahan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode yang menganalisa pengaruh antara dua atau lebih variabel, khususnya variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat yaitu antara variabel dependen dengan variabel independent (Sugiyono, 2009: 21).

Adapun rumus yang dipakai dalam analisa Regresi Linier berganda adalah sebagai berikut:

$Y = a + bX_1 + bX_2$

Keterangan:

Y = Keputusan pembelian
X_1 = *Essential Evidence*
X_2 = *Pehiperal Evidence*
a = Bilangan konstanta
b1, b2, b3, … . = Koefisien regresi b1, b2, b3, ….

Nilai regresi di atas dihitung dengan bantuan komputer program software SPSS *for windows* versi 17

Menurut Sugiyono (2009:277) analisis regresi berganda digunakan bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependent (kriterium), bila dua atau lebih variabelindependent sebagai faktor predikator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).analisi regresi bergandsa akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih.

Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independenyang paling domian terhadap variabel

dependen yang paling domianan terhadap variabel dependen, lebih ulasnya dapat dilihat pada gambar 3.1

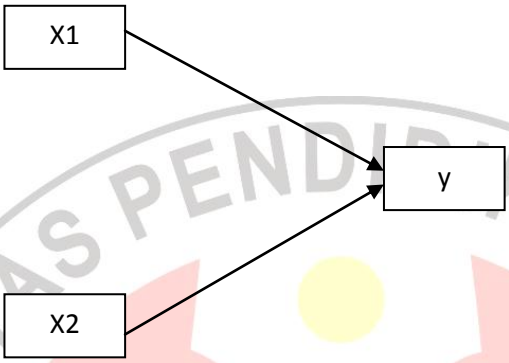

GAMBAR 3.2

REGRESI BERGANDA

3.2.7.13 Uji Asumsi Regresi

3.2.7.1.3.1.Uji Asumsi Normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah noermalitas, yaitu data yang akan dianalisis dengan statistic parametic harus mengikuti distribusi normal. Data yang mengandungata ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis parametik.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot*. *Normal probability plot* digunakan untuk mendeteksi apakah data yang digunakan

berdistribusi normakl atau tidak. Suatu model regresi layak dipakai apabila skor residunya mengikuti distribusi normal, skor residu berdistribusi normal apabila ada sebaran datanya terletak disekitar garis diagonal yaitu dari kiri ke bawah ke kanan atas. Berikut menggambarkan normal probability plot yang digunakan untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

3.2.7.1.3.2 Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada rewgresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi menyebar. Residu pada heteroskedastisitas semakin besar apabila pengamatan semakin besar. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi heteroskedastisitas apabila penyebaran terhadap harga-harga prediksi tidak membentuk suatu pola tertyentu (meningkat atau menurun).

3.2.7.1.3.3 Uji asumsi Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dalam analisi regresi. Konsekuensi dari terdapatnya skor korelasi yang sempurna antara variabel-variabel bebas adalah pertama, koefisien-koefisien atau parameter regresinya tidak dapat ditaksir atau diestimasi, kedua, skor standar error setiap koefisien regresi tidak terhingga. Dua parameter yang paling umum digunakan untuk mendeteksi Multikolinearitas adalah skor *tolerance* dan skor VIP (*Variance Inflation Factor*). Suatu regresi

dikatakan terdeteksi Mulitikolinearitas apabila skor VIP menjauhi 1 atau skor tolerance menjauhi 1.

3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji parameter X terhadap Y. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2004 : 43). Perhitungan nilai t hitung

$$t = \frac{b_1}{Sb_1}$$

Dimana:

b1 = Koefisien regresi variabel X1
Sb1 = Deviasi standar b 1

Nilai Sb1 atau t dihitung dengan bantuan komputer program software SPSS *for windows* versi 17. Nilai tersebut disajikan bersama dengan koefisien regresi.

Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai p atau sig < α (alpha = 0,05), maka dapat diartikan ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Jika nilai p atau sig > α (alpha = 0,05) maka dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, maka digunakanlah uji F, yang dapat didefinisikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota sample

Kemudian hasil dari F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel}. F_{tabel} ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu $V_1 = k$ dan hipotesisnya yaitu sebagai berikut a : H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.